

## **POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENDORONG MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI PAUD BUNGA MAWAR LANGKAS KECAMATAN LAMBA LEDA, KABUPATEN MANGGARAI TIMUR.**

**Bernadus Bernando Bria**

Program Studi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Hukum dan Humaniora Universitas Bali Dwipa Denpasar.  
Email : [bernandobria@gmail.com](mailto:bernandobria@gmail.com)

**Ketut Alit Pratiwi**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Bisnis, Universitas Dwijendra.  
Email : [ninyomanciptadewi84@gmail.com](mailto:ninyomanciptadewi84@gmail.com)

**Maria Celsiana Nina**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Bisnis, Universitas Dwijendra.  
Email : [chellldhamat@gmail.com](mailto:chellldhamat@gmail.com)

### **Abstrak**

Pola komunikasi satu arah adalah pola komunikasi yang menitikberatkan pada penyampaian informasi atau pesan dari komunikator ke komunikan tanpa adanya umpan balik (*feedback*). Pola komunikasi dua arah adalah komunikasi tatap muka yang menunjukkan bahwa pihak komunikan dapat melakukan umpan balik kepada komunikator. Pola komunikasi multi arah adalah komunikasi banyak arah. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi yang efektif digunakan oleh pendidik di paud bunga mawar langkas, kecamatan lamba leda kabupaten manggarai timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Komunikasi Guru Dalam Mendorong Minat Belajar Anak Usia Dini Paud Bunga Mawar Llangkas, Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini informan yang dipilih adalah guru yang mengajar anak usia dini paud bunga mawar sebanyak empat orang Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian Pola Komunikasi Dua Arah dan Pola Komunikasi Multi Arah merupakan pola komunikasi yang efektif digunakan oleh guru dalam mendorong minat belajar Anak Usia Dini Paud Bunga Mawar Langkas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur. Dalam penerapan pola komunikasi satu arah agar efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini di paud bunga mawar, pendidik sebaiknya menggunakan bahasa yang sederhana dan menyenangkan, memanfaatkan media interaksi seperti gambar, poster, atau alat peraga yang menarik untuk memperkuat pesan yang disampaikan dan menjaga minat anak-anak.

**Kata Kunci:** *Pola Komunikasi Guru, Minat Belajar, Anak Usia Dini*

### **Abstract**

The communication pattern of one-way communication emphasizes the delivery of information or messages from the communicator to the communicant without any feedback. The pattern of two-way communication is face-to-face communication that shows that the communicant can provide feedback to the communicator. The multi-way communication pattern is multi-directional communication. The problem addressed in this study is how effective communication patterns are used by educators at Paud Bunga Mawar Langkas, Lamba Leda District, East Manggarai Regency. The approach used is a qualitative approach. In this study, the selected informants were four teachers teaching early childhood at Paud Bunga Mawar. The techniques and instruments for data collection used were observation, interviews, and documentation. This research uses descriptive qualitative data analysis techniques. Based on the research results, the Two-Way Communication Pattern and Multi-Way Communication Pattern are effective communication patterns used by teachers in encouraging early childhood learning interest at Paud Bunga Mawar Langkas, Lamba Leda District, East Manggarai Regency. In the application of the one-way communication pattern to be effectively used in early childhood education at Paud Bunga Mawar, educators should use simple and enjoyable language, utilize interactive media such as pictures, posters, or interesting teaching aids to reinforce the message delivered and maintain the children's interest.

**Keywords:** *Teacher Communication Patterns, Learning Interest, Early Childhood*

## **1. PENDAHULUAN**

Sejak lahir kita tidak dapat hidup sendiri untuk mempertahankan hidup. Sudah menjadi keharusan bagi kita untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologis kita

seperti makan, minum, dan memenuhi kebutuhan psikologis kita seperti sukses dan kebahagiaan. Komunikasi adalah hubungan kontak antarmanusia baik itu secara individu ataupun dengan cara berkelompok. Manusia melakukan suatu hubungan dengan berkomunikasi, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain. Komunikasi bisa saja terjadi mana saja termasuk di lingkungan sekolah (Wahyu Ningrum,2018)

Pendidikan anak usia dini menekankan pada proses perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga anak dapat berkembang secara optimal untuk persiapan di masa depan. Pembelajaran adalah salah satu komponen dari pendidikan. Pembelajaran pada anak usia dini merupakan terjadinya interaksi antara guru dan anak yang didalamnya ada komunikasi dalam mencapai tujuan pada anak yaitu aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Interaksi yang terjadi di Taman Kanak-kanak pada kegiatan belajar mengajar lebih pada menekankan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses pembelajaran yang berlangsung sekolah akan terjadinya sebuah komunikasi antara guru dan anak. Adanya komunikasi yang efektif antara guru dan anak maka proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di Paud dapat dilaksanakan secara holistik. Komunikasi yang baik di dalam pembelajaran mengharuskan adanya timbal balik (feedback) antara subjek dan objek begitu pula komunikasi di dalam pembelajaran. Komunikasi yang baik dalam pembelajaran akan tercipta apabila adanya komunikasi antara guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan (Inah, 2015) guru memiliki peran penting dalam mendidik terutama dalam menstimulus aspek pertumbuhan dan perkembangan anak didik serta mengembangkan potensi peserta didik. Adanya komunikasi yang optimal maka pembelajaran akan lebih aktif dan semangat

Menurut Greeberg (2006),mengatakan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila anak dapat belajar seraya bermain dengan lingkungan yang ada di sekitar anak. Karena sejatinya pada masa anak-anak merupakan masa dimana anak senang bermain. Pembelajaran di taman kanak-kanak secara khusus guru memiliki tugas dalam menstimulus terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak, pembelajaran harus melibatkan anak secara langsung dimana dalam proses pembelajaran tersebut anak melakukan seraya belajar melalui bermain. Pembelajaran di taman kanak-kanak bertujuan untuk membentuk karakter anak sejak dini sehingga dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran berdasarkan dengan tingkat kematangan anak dalam belajar Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru sebagai pembimbing dan anak yang menerima proses pembelajaran. Pola komunikasi dalam belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang dilakukan antara guru dan peserta didik agar tercapainya tujuan dengan adanya perubahan tingkah laku, mendorong aspek perkembangan anak, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Peran guru dan anak dalam proses pembelajaran haruslah dominan.

Rumusan masalah dalam dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pola Komunikasi Guru Dalam Mendorong Minat Belajar Anak Usia Dini Paud Bunga Mawar Langkas Kecamatan Lamba Leda,Kabupaten Manggarai Timur? Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu, untuk mengetahui Pola

Komunikasi Guru Dalam Mendorong Minat Belajar Anak Usia Dini Paud Bunga Mawar Langkas, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lainnya dengan berkomunikasi. Menurut Rogers dan Kincaid sebagaimana dikutip Cangara (2020), bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. Menurut Widjaja (2000), komunikasi ialah meliputi suatu proses penyampaian pesan agar diterima dengan baik oleh penerimanya. Oleh karena itu dibutuhkan media penyampaian pesan sebagai perantara dan dibutuhkan pula pada waktu yang tepat untuk menjamin keakuratan informasinya.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pengertian Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Bhari, 2004). Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan (Soenarto, 2006). Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2005). Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami

Effendy (2003), Secara umum pola komunikasi dapat diartikan sebagai suatu model proses penyampaian informasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. jenis-jenis pola komunikasi sebagai berikut: 1) Pola Komunikasi Satu Arah, Komunikasi satu arah merupakan pola komunikasi yang menitikberatkan pada penyampaian informasi atau pesan dari komunikator ke komunikan tanpa adanya umpan balik (feedback). Contoh dari komunikasi satu arah adalah ceramah. 2) Pola Komunikasi Dua Arah, Komunikasi dua arah merupakan komunikasi tatap muka yang menunjukkan bahwa pihak komunikan dapat melakukan umpan balik (feedback) kepada komunikator dalam proses penyampaian pesan atau informasi sehingga terjadi interaksi antara komunikator dan komunikan. 3) Pola Komunikasi Multi Arah, Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikator dan komunikan tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikan yang satu dan yang lainnya.

Minat menjadi salah satu faktor utama dalam mencapai tujuan, karena minat yang muncul dalam diri seseorang akan memunculkan perhatian untuk menjalankan suatu kegiatan dengan bersemangat dalam proses pembelajaran. Minat menjadi penggerak proses pembelajaran guna tercapainya tujuan yang diinginkan, jika tidak ada minat maka kesulitan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Minat sendiri mempunyai arti suatu kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian dan berlaku dengan perasaan senang terhadap orang, situasi, atau kegiatan yang menjadi fokus dari minat tersebut. di dalam minat ada pemfokusan perhatian, ada upaya untuk menguasai, mengetahui, mendekati, memiliki obyek dengan perasaan senang (Rahman 2004). Minat tidak muncul dengan sendirinya, banyak faktor yang mempengaruhi minat terhadap sesuatu, di mana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan, dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menurut Widiasworo (2017) faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu: 1) Sifat, Kebiasaan Dan Kecerdasan, Pada anak usia dini, sifat sering kali tercermin dalam tingkat keaktifan, keingintahuan, dan respons terhadap lingkungan sekitar. Beberapa anak mungkin lebih cenderung aktif dan berani dalam menjelajahi lingkungan, sementara yang lain mungkin lebih pemalu atau hati-hati. Kebiasaan pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pola yang dibentuk oleh orang tua. Pola tidur, makan, dan interaksi sosial dapat menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari anak-anak. Kecerdasan pada anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menangkap dan memproses informasi, serta keterampilan kognitif seperti memecahkan masalah sederhana atau menunjukkan kreativitas dalam bermain dan belajar. 2) Kondisi Fisik Dan Psikologis, Kesehatan fisik yang baik mendukung kemampuan kognitif dan daya tahan untuk belajar, aktivitas fisik yang cukup dan pola makan yang seimbang meningkatkan energi dan fokus belajar. Anak usia dini, mengalami perkembangan fisik dan psikologis yang cepat dan signifikan. Secara fisik, anak usia dini mengalami pertumbuhan tubuh yang pesat, perkembangan motorik halus dan kasar, serta perkembangan sensorik yang memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi dunia di sekitar. Psikologis, anak usia dini sedang mengembangkan identitas diri, kemampuan sosial, emosi, dan bahasa. Anak mulai memahami perasaan sendiri dan orang lain, belajar untuk berinteraksi secara sosial, dan mengembangkan kemampuan berpikir abstrak yang mendasar. Pada usia ini, lingkungan yang mendukung dan pengasuhan yang penuh perhatian sangat penting untuk memastikan perkembangan fisik dan psikologis yang optimal.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya (Danim 2011). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005). Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Dari beberapa

kutipan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa guru adalah sebagai agen pembaharuan dimana guru dapat menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya dimanapun berada, guru juga dapat mengajarkan banyak hal kepada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu sehingga berguna bagi bangsa dan negara.

Secara institusional, pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini. Menurut Ahmad Susanto (2015), anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (ifancy atau babyhoof) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (early childhood) berusia 1 samapi 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (late childhood). Menurut Christiana (2018), Konsep perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik dan perkembangan sosial emosional.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilaksanakan Langkas Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur yang merupakan Paud pertama di Langkas Kabupaten Manggarai Timur dan Paud ini memiliki tugas untuk melatih anak usia dini dalam mendorong minat belajar dimulai dari hal kecil seperti, dalam hal untuk mengenal berbagai abjad. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif termasuk sebuah Teknik yang induktif untuk penyusunan pengetahuan yang menggunakan riset dan menekan subjektivitas juga arti pengalaman

Sasaran dalam penelitian ini adalah anak usia dini paud bunga mawar langkas, kecamatan lamba leda kabupaten manggarai timur Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. teknik analisis data penelitian ini didasarkan pada teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam dan observasi, dan dokumentasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pola komunikasi satu arah merupakan pola komunikasi yang menitikberatkan pada penyampaian informasi atau pesan dari komunikator ke komunikan tanpa adanya umpan balik (feedback). Komunikasi satu arah yang kurang efektif dalam mendorong minat belajar anak usia dini dapat menghambat pertumbuhan kreativitas dan motivasi anak. Pola Komunikasi Satu Arah dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Bunga Mawar terbukti kurang efektif karena kurangnya

interaksi dan keterlibatan aktif anak-anak dalam proses pembelajaran. Meskipun penggunaan materi visual yang menarik dapat memperkuat pesan yang disampaikan, namun kurangnya umpan balik dan interaksi langsung dapat menyebabkan penurunan minat belajar anak-anak.

Pola Komunikasi Dua Arah merupakan komunikasi tatap muka yang menunjukkan bahwa pihak komunikan dapat melakukan umpan balik (feedback) kepada komunikator dalam proses penyampaian pesan atau informasi sehingga terjadi interaksi antara komunikator dan komunikan. Lingkungan yang mendukung komunikasi dua arah di PAUD Bunga Mawar mencerminkan pentingnya menciptakan suasana yang inklusif dan responsif, yang dapat memicu minat belajar anak usia dini dengan memberikan ruang bagi mereka untuk berinteraksi, berekspresi, dan bertukar pikiran secara aktif. Pola Komunikasi Dua Arah dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Bunga Mawar lebih efektif dalam mendorong minat belajar anak-anak. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi dan umpan balik, anak-anak merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar karena merasa didengar dan terlibat secara aktif. Meskipun ada tantangan seperti kemampuan bahasa terbatas pada anak-anak usia dini, pendidik dapat mengatasi hal tersebut dengan menggunakan bahasa sederhana, gestur, dan interaksi non-verbal lainnya. Melalui pengamatan langsung dan keterlibatan orang tua, pendidik dapat memahami dampak positif dari komunikasi dua arah terhadap minat belajar anak-anak. Dengan demikian, penting bagi para pendidik untuk mengimplementasikan pola komunikasi dua arah dalam pembelajaran anak usia dini guna meningkatkan minat belajar anak-anak.

Pola komunikasi multi arah merupakan jenis komunikasi dimana terjadi pertukaran informasi antara tiga pihak atau lebih yang saling berinteraksi secara aktif, dengan adanya respon dan interaksi balik dari setiap pihak yang terlibat. Pola komunikasi multi arah menyoroti pentingnya memperkuat interaksi yang inklusif dan berkolaborasi di antara semua pihak terlibat. Dengan pendekatan ini, terbuka ruang untuk pertukaran ide, pemahaman yang lebih dalam, dan pembentukan solusi yang lebih holistik terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam konteks pendidikan maupun lingkungan sosial lainnya. Pola Komunikasi Multi Arah dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Bunga Mawar menjadi kunci untuk meningkatkan minat belajar anak-anak. Para pendidik harus memilih strategi yang berhasil dengan menciptakan lingkungan terbuka di kelas, memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berbicara tentang pengalaman dan mendorong interaksi aktif antara anak-anak. Meskipun ada tantangan seperti perbedaan tingkat keterampilan komunikasi anak-anak, pendidik mengatasi hal tersebut dengan menciptakan suasana kelas yang mendukung kerjasama dan interaksi antar anak. Dengan demikian, melalui komunikasi multi arah, PAUD Bunga Mawar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang, mendukung, dan memperkuat minat belajar anak usia dini secara efektif.

Pada umumnya komunikasi yang hanya satu arah bisa mempengaruhi bagaimana anak belajar dan tumbuh. jika anak tidak diberi kesempatan untuk berbicara atau berinteraksi, anak-anak akan kesulitan untuk mengembangkan minat belajar dengan baik. pola komunikasi satu arah juga dapat

menyebabkan anak-anak kehilangan minat dalam proses pembelajaran karena tidak merasa terlibat atau didorong untuk aktif berpartisipasi. Hal ini dapat menghambat perkembangan minat belajar anak-anak yang positif dan motivasi untuk mencari pengetahuan baru. Penerapan Pola Komunikasi Satu Arah oleh pendidik kepada anak usia dini di PAUD Bunga Mawar dapat mengurangi rasa percaya diri, mengembangkan kebiasaan hanya menerima informasi tanpa inisiatif mencari tambahan, dan menghambat perkembangan kecerdasan. Dalam konteks pola komunikasi satu arah, di mana anak hanya menerima informasi tanpa adanya kesempatan untuk berinteraksi atau berekspresi, bisa mengurangi rasa percaya diri anak karena anak tidak memiliki kesempatan untuk mencoba, gagal, dan belajar dari pengalaman anak-anak sendiri. Ini juga dapat mengurangi minat belajar dan motivasi anak-anak untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pola komunikasi dua arah pada anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk sifat, membentuk kebiasaan berinteraksi, dan memengaruhi perkembangan kecerdasan anak-anak. Penerapan Pola Komunikasi Dua Arah oleh pendidik kepada anak usia dini di PAUD Bunga Mawar memiliki dampak positif pada perkembangan anak-anak. Melalui interaksi aktif dan umpan balik, anak-anak dapat mengembangkan kepercayaan diri, kemandirian, dan empati. Anak-anak juga membentuk kebiasaan positif dalam berpikir bertanya, dan mencari informasi tambahan. Selain itu, komunikasi dua arah merangsang perkembangan kecerdasan anak-anak dengan memperluas pemahaman dan memperkaya kosakata. Dengan memberikan lingkungan yang mendukung dan memotivasi, pola komunikasi dua arah dapat meningkatkan minat belajar anak usia dini dan membantu anak-anak mengembangkan minat yang mendalam dalam pengetahuan dan keterampilan baru.

Komunikasi Multi Arah pada anak usia dini menciptakan lingkungan yang memfasilitasi interaksi aktif dan berkelanjutan antara anak-anak dan orang dewasa, serta antara anak-anak sendiri. Penerapan Pola Komunikasi Multi Arah oleh pendidik kepada anak usia dini di PAUD Bunga Mawar memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan sifat, kebiasaan, dan kecerdasan. Melalui interaksi aktif anak-anak dapat mengembangkan sifat kolaboratif, responsif, dan ekspresif. Anak-anak juga membentuk kebiasaan positif seperti bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama. Komunikasi multi arah merangsang perkembangan kecerdasan anak dengan memberikan kesempatan untuk berpikir kompleks, dan berkreasi. Dengan demikian, pola komunikasi ini memberikan kontribusi yang besar dalam memperkaya pengalaman sosial anak-anak dan membantu membangun keterampilan interpersonal serta intrapersonal yang kuat.

Pola Komunikasi Satu Arah oleh pendidik kepada anak usia dini di PAUD Bunga Mawar memiliki dampak yang berpengaruh besar pada kondisi fisik dan psikologis anak usia dini serta mempengaruhi minat belajar secara negatif. Anak-anak dapat mengalami kurangnya keterlibatan fisik dan emosional, yang menyebabkan ketegangan fisik dan ketidaknyamanan. Secara psikologis, anak-anak mungkin mengalami kurangnya rasa percaya diri, frustrasi, dan kecemasan karena merasa diabaikan dalam lingkungan di mana komunikasi hanya satu arah. Selain itu, pola komunikasi tersebut

juga dapat menghambat minat belajar anak karena kurangnya interaksi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, menyebabkan anak-anak kehilangan motivasi untuk berpartisipasi aktif.

Pola Komunikasi Dua Arah oleh pendidik kepada anak usia dini di PAUD Bunga Mawar memiliki dampak positif yang signifikan pada kondisi fisik dan psikologis anak-anak, serta memengaruhi minat belajar secara positif. Komunikasi dua arah memungkinkan anak-anak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan aktivitas fisik dan kesehatan fisik. Secara psikologis, interaksi dua arah meningkatkan rasa percaya diri dan kesejahteraan anak-anak dengan memberikan perasaan dihargai, didengar, dan terlibat dalam lingkungan pembelajaran.

Pola Komunikasi Multi Arah oleh pendidik kepada anak usia dini di PAUD Bunga Mawar memiliki dampak positif dan menyeluruh pada kondisi fisik dan psikologis, serta memengaruhi minat belajar secara positif. Komunikasi multi arah mendorong anak-anak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan aktivitas fisik, kesehatan fisik, dan kesejahteraan.

#### **4. PENUTUP**

##### **Simpulan**

komunikasi yang efektif digunakan dalam mendorong minat belajar anak-anak usia dini paud bunga mawar adalah komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah, karena komunikasi ini memberikan ruang bagi interaksi yang aktif dan penyampaian informasi yang menarik bagi perkembangan anak usia dini di Paud bunga mawar. Pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah juga memiliki dampak yang positif pada perkembangan sifat, kebiasaan, kecerdasan dan kondisi fisik, psikologis, serta minat belajar anak usia dini PAUD Bunga Mawar.

##### **Saran**

Agar komunikasi satu arah efektif digunakan, dalam pembelajaran anak usia dini pendidik di PAUD bunga mawar harus menggunakan bahasa yang sederhana dan menyenangkan, pilih kata-kata dan kalimat yang mudah dipahami oleh anak-anak dan gunakan gaya bahasa yang menyenangkan dan ramah. Selain itu manfaatkan media interaktif seperti gambar, poster, video pendek, atau alat peraga yang menarik untuk memperkuat pesan yang disampaikan dan menjaga minat anak-anak.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto. (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* . Jakarta: Kencana.
- Ahmad Susanto. (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* . Jakarta: Kencana
- Bhari. (2004). *Pola Komunikasi: Konsep dan Implementasinya dalam Hubungan Interpersonal*, Pt Remaja Rosdakarya Bandung
- Christiana Hari Soetjningsih. (2018) *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Knak-anak Akhir*. Jakarta: Kencana
- Effendy Onong Uchjana. (2006). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Greenberg, A. (2006). *Pembelajaran Bermain dalam Konteks Taman Kanak-Kanak*.



- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) pengertian komunikasi
- Soejanto. (2005). *Komunikasi Antarpribadi*. PT Raja Grafindo Persada
- Soenarto (2006) *Dimensi Pola Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wahyu Ningrum (2018) *Peran Komunikasi dalam Kehidupan Manusia*. PT Raja Grafindo Persada
- Widjaja. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta Rineka Cipta.